

## PERSAMAAN FUNGSI *LINEAR* DALAM ANALISA PENJUALAN 2020 PADA UMKM KULINER RIN *SWEET CAKES & COOKIES* , LOA JANAN SAMARINDA

Achmad Rudzali<sup>1)</sup>, Diyah Permana<sup>2)</sup>

achmadrudzali@polnes.ac.id<sup>1)</sup>, Permanadiyah@gmail.com<sup>2)</sup>

<sup>12)</sup>Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Samarinda, Samarinda

<sup>12)</sup>Jl. Cipto Mangunkusumo Samarinda,

### Abstract

*A business that lasts a long time without realizing it may not actually be profitable, but it is still going on. From this statement, the BEP for Rin Sweet Cakes and Cookies culinary was began. In addition, fluctuations in material prices and other costs often change every month. The analysis was carried out through linear equation graph by utilizing the sales and cost equations that occurred throughout 2020. So that the BEP value, margin of safety and future sales plans are produced. The results of the analysis stated that the production volume during BEP was around 2,594 pcs consisting of muffins, roti gembong and lapis legit. The margin of safety is 14.31%. The average operating profit obtained in 2020 is Rp. 5,662,046,- by bearing the loss for muffin products Rp.666.751,- and lapis legit Rp. 1.452.859,-. Based on sales data for 2020, the lapis legit will be a possible product to be made in future sales business plans.*

*Key words; linear equation graph, BEP, margin of safety, sales business plans.*

### Abstrak

Sebuah usaha yang berlangsung lama tanpa disadari kenyataannya mungkin belum menguntungkan. Akan tetapi pemilik bersyukur karena usaha masih bisa berlangsung. Dari pernyataan ini BEP untuk UMKM kuliner Rin *Sweet Cakes and Cookies* dimulai. Selain itu fluktuasi harga bahan serta biaya lainnya setiap bulan acapkali berubah ubah. Analisa dilakukan melalui grafik persamaan garis linear dengan memanfaatkan persamaan penjualan dan biaya yang terjadi sepanjang tahun 2020. Sehingga dihasilkan nilai BEP, *margin of safety* dan perencanaan penjualan dimasa mendatang. Hasil dari analisa menyebutkan bahwa jumlah produksi saat BEP sekitar 2.594 pcs yang terdiri dari kue muffin, roti gembong dan lapis legit. *Margin of safety* adalah 14,31%. Laba rata-rata usaha yang diperoleh tahun 2020 sebesar Rp. 5.662.046,- dengan menanggung kerugian untuk produk kue muffin Rp.666.751,- dan lapis legit Rp. 1.452.859,-. Berdasarkan data penjualan tahun 2020, lapis legit adalah produk yang memungkinkan untuk dibuat dalam rencana usaha penjualan mendatang.

**Kata kunci;** grafik persamaan garis *linear*, *BEP*, *margin of safety*, rencana penjualan

## PENDAHULUAN

Penggerak terbesar pertumbuhan ekonomi di Indonesia saat ini adalah UMKM. Peranan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor industri yang mampu menyerap tenaga kerja hingga 97% dari total tenaga kerja nasional.

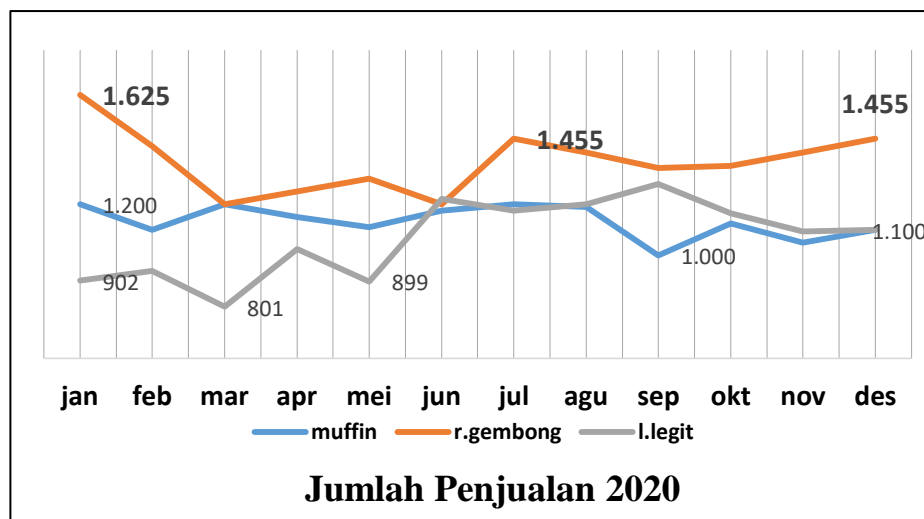
Di Samarinda UMKM banyak bermunculan. Akan tetapi kemunculan usaha ini ada yang bertahan sampai saat ini, ada pula yang tidak melanjutkan usaha karena berbagai alasan. Salah dugaan penulis adalah alasan yang ada hubungannya dengan biaya produksi. Dipastikan biaya akan mempengaruhi harapan laba yang mereka inginkan.



*Penulis juga tertarik dengan ungkapan “kenapa dianalisa ?, toh usaha ini sudah berlangsung beberapa tahun dan tidak ada masalah dengan keuntungan”. Dari hasil observasi memang kenyataannya demikian. Namun apabila dicermati lebih mendalam, apakah memang benar benar laba atau laba semu?. Jika sebuah usaha memproduksi variant kuliner yang berbahan dasar sama, apakah semua produk tersebut mempunyai kontribusi menciptakan laba?. Apakah penetapan harga jual produksi telah proporsional dengan biaya yang telah dikeluarkan?. Mengingat perubahan biaya produksi yang sering terjadi selama kurun waktu 1 tahun berjalan.*

Untuk menganalisa hal semacam ini, penulis akan memulai dari titik impas sebuah usaha yang dikenal dengan istilah titik BEP (*Break Even Point*) atau titik impas yang merupakan titik dimana total pendapatan sama dengan total biaya. Juga dikenal sebagai titik pulang pokok.

Usaha *Rin Sweet Cakes & Cookies* beralamat di Jl. Soekarno Hatta km 2 RT 07 Kel Tani Aman, Kec Loa janan Ilir, Kota Samarinda Kalimantan Timur. Produk utama adalah kue muffin, roti gembong dan lapis legit berdiri sejak 2012.



Sumber : Data yang diolah

Grafik 1 Jumlah Penjualan UMKM *Rin Sweet Cake & Cookies*



Melihat grafik 1 penjualan pastry tahun 2020 yang terdiri dari kue muffin, roti gembong dan lapis legit dari Januari hingga Desember. Kecenderungan penjualan relatif baik adalah roti gembong, walaupun penjualan mengalami penurunan sejak Januari 2020. Peningkatan penjualan terjadi di bulan Juli dan Desember 2020 sebesar 1.455 pcs. Seangkan untuk penjualan kue muffin dan lapis legit masih dibawah roti gembong. Antara muffin dan lapis legit, ternyata lapis legit banyak diminati pembeli. Terbukti nilai penjualan yang terus menaik, walaupun ada penurunan setelah bulan September. Akan tetapi masih diatas kue muffin. Ini menunjukkan bahwa produk lapis legit mempunyai potensi harga jual yang cukup menjanjikan dimasa mendatang.

Dari penjelesan diatas permasalahan yang hendak dikaji adalah berapakah pcs dan rupiah yang dicapai oleh UMKM "Rin Sweet Cakes & Cookies" saat mencapai titik BEP. Selanjutnya berapa % peningkatan penjualan dari titik BEP ditahun 2020?.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian Biaya

Pengertian biaya menurut Ratna, dkk (2019:8), "Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu."

Klasifikasi biaya menurut Mulyadi (2018) yaitu:

1. Biaya Variabel, biaya yang bervariasi langsung (Proporsional) dengan kuantitas (volume) produksi (penjualan) apabila kuantitas yang diproduksi naik maka biaya baik sebesar perubahan kuantitas dikalikan biaya variabel per satuan dan sebaliknya apabila turun. Naiknya produksi akan menaikkan biaya bahan baku secara proporsional dengan kenaikan kuantitas produksi. Ciri biaya variabel akan berubah-ubah dalam jumlah total tetapi biaya persatuan tetap.
2. Biaya Tetap, kebalikan dari biaya variabel adalah biaya tetap (*fixed cost*), biaya tetap jumlah totalnya akan tetap walaupun jumlah yang diproduksi/dijual berubah-ubah dalam kapasitas normal. Biaya tetap akan tetap jumlah totalnya, tetapi variabel jumlah per unitnya.
3. Biaya Semi Variabel, jenis biaya ini jumlahnya berubah-ubah dalam hubungannya dengan perubahan kuantitas yang diproduksi tetapi perubahannya tidak proporsional.

### Pengertian Penjualan

Dari para ahli dapat diperoleh kesimpulan bahwa penjualan adalah kegiatan menjual barang atau jasa perusahaan yang meliputi penjualan tunai dan kredit dengan harapan akan memperoleh laba. Dimana penjualan itu apakah dilakukan tunai atau mengangsur (kredit)



**Pengertian Laba**

Menurut Harahap (2001) laba adalah kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi. Pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah selisih pengukuran pendapatan dan biaya.”

Dari hasil selisih akan mempunyai 3 konsekuensi. Apabila hasil selisih bernilai plus maka disebut laba, sebaliknya yakni minus disebut rugi. Apabila hasil selisih 0 disebut titik pulang pokok atau *break even point* yang dimaknai tidak rugi tidak pula laba. Secara matematis persamaan laba dapat ditulis sebagai berikut;

$L = P - B$ ., karena biaya terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Maka rumus menjadi

$L = P - [FC + VC]$  dimana P = pendapatan, B = total biaya, FC = biaya tetap dan VC = biaya variabel.

**Pemisahan Biaya Semi Variabel**

Dari persamaan fungsi  $f(x) = y_i = a + bx_i$ . Menurut Samryn (2012:54-55) salah satu cara penentuan pemisahan biaya semi variabel adalah dengan menentukan total biaya tetap dan biaya variabel per unit dengan menggunakan metode kuadrat terkecil. Atau dikenal dengan *least square* dengan keterangan ;  $y_i$  = total biaya semi variabel, a = total biaya tetap, b = biaya variabel per unit, x = tingkat aktivitas, n = jumlah observasi,  $\sum$  = jumlah total observasi.

Karena nilai  $y_i$  dan  $x_i$  tidak tunggal melainkan sekumpulan data maka jika dijumlahkan atau  $\sum$ , akan menjadi;

$f(x) = y_i = a + bx_i$  x  $\sum$  menjadi  $\sum y_i = \sum a + b\sum x_i$  atau yang lebih lazim adalah;

$\sum y_i = na + b\sum x_i$  ..... 1

Sehingga  $a = \frac{\sum y_i - b\sum x_i}{n}$  ..... 2

Keterkaitan antara  $x_i$  sebagai kuantitas produksi yang dinyatakan pcs dan  $y_i$  biaya semi variabel yang dikeluarkan dalam satuan rupiah. Sehingga persamaan 2.1 menjadi;

$\sum y_i = na + b\sum x_i$  \*  $x_i$  berbentuk  $\sum x_i y_i = a\sum x_i + b\sum x_i^2$  ..... 3.

Dengan menggunakan rumus 2.2 dan 2.3 akan ditemukan nilai b sebagaimana uraian berikut;

$$\sum Y_i X_i = a\sum X_i + b\sum X_i^2$$

$$\sum Y_i X_i = \left[ \frac{\sum Y_i - b\sum X_i}{n} \right] \sum X_i + b\sum X_i^2 \text{ menjadi}$$

$$\sum Y_i X_i = \frac{\sum X_i \cdot \sum Y_i - b(\sum X_i)^2}{n} + b\sum X_i^2$$

$n\sum Y_i X_i = \sum X_i \cdot \sum Y_i - b(\sum X_i)^2 + nb\sum X_i^2$



$$\begin{aligned} \sum Y_i X_i - \sum X_i \cdot \sum Y_i &= -b(\sum X_i)^2 + nb \sum X_i^2 \\ n \sum Y_i X_i - \sum X_i \cdot \sum Y_i &= nb \sum X_i^2 - b(\sum X_i)^2 \\ n \sum Y_i X_i - \sum X_i \cdot \sum Y_i &= b(n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2) \end{aligned}$$

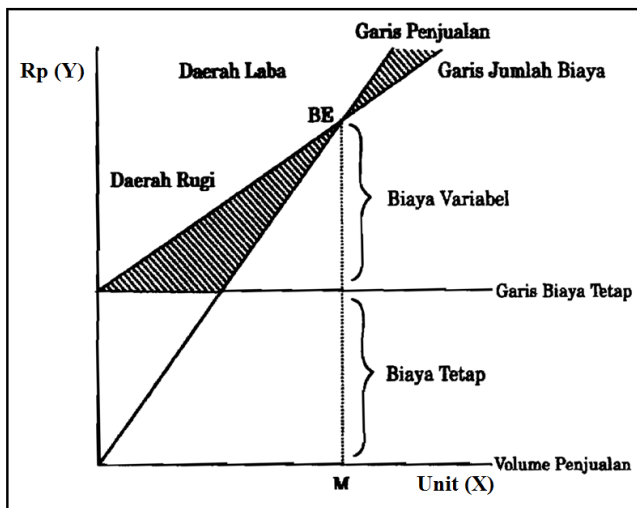
$$b = \frac{n \sum Y_i X_i - \sum X_i \cdot \sum Y_i}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} \dots\dots\dots 4$$

(Rudzali:2020)

Telah jelas bahwa variabel a adalah konstanta sebagai variabel biaya tetap, sementara b adalah biaya variabel.

**Teknik Grafik Titik Impas (*Break Even Point*)**

Menurut Samryn (2012:174) “Titik impas merupakan tingkat aktivitas di mana suatu organisasi tidak



Sumber : <https://www.kajianpustaka.com/2017>  
 mendapat laba dan juga tidak menderita rugi.  
**Grafik 2.1 Grafik Break Even Point**



Berdasarkan definisi yang dikemukakan para ahli tersebut disimpulkan bahwa Titik Impas (*Break Even Point*) adalah suatu kondisi ketika perusahaan atau organisasi tidak mengalami kerugian dan juga tidak memperoleh laba

Pemanfaatan nilai BEP akan dipadukan dengan  $\Sigma$  penjualan untuk mengukur seberapa jauh tingkat prosentase keamanan usaha dari sebuah kerugian. Pengukuran ini dilakukan melalui perhitungan *Margin Of Safety* (Tingkat Keamanan).

### **Pengertian Perencanaan Laba**

Menurut Machfoez (2008:23) “Perencanaan laba ialah sebuah penentuan terhadap tindakan yang akan dilakukan oleh manajemen dalam jangka waktu tertentu yang berhubungan dengan target laba yang ingin dicapai perusahaan.

### **Margin Pengaman (Margin of Safety)**

Menurut Supriyono (2017) berapa besar penjualan riil boleh turun dari penjualan yang dianggarkan sampai titik BEP sebelum perusahaan menderita kerugian.”

*Margin of Safety* memberikan informasi tentang realisasi penjualan agar perusahaan tidak menderita kerugian. Penurunan realisasi penjualan dari rencana penjualan maksimum harus sebesar *Margin of Safety* agar perusahaan tidak menderita kerugian.

Berikut ini rumus dari *Margin of Safety*:

$$\text{MoS} = \frac{\Sigma \text{ budget penjualan} - \text{BEP}}{\Sigma \text{ budget penjualan}} \dots\dots\dots 5$$

(Kasmir:347)

### **METODE PENELITIAN**

Definisikan operasioanl digunakan sebagai batasan pembahasan Usaha Rin Sweet Cakes & Cookies adalah sebagai berikut:

*Break Even Point* (Titik Impas) ialah tingkat penjualan perusahaan dimana perusahaan tersebut berlab nol pada usaha menengah Rin *Sweet Cakes & Cookies* Tahun 2020.

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh usaha Rin *Sweet Cakes & Cookies* pada Tahun 2020 antara lain biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik seperti biaya sewa tempat, biaya wifi serta biaya penyusutan aktiva pada tahun 2020.



Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan pada usaha *Rin Sweet Cakes & Cookies*. Biaya variabel yang dikeluarkan oleh *usaha Rin Sweet Cakes & Cookies* yaitu biaya bahan baku seperti tepung terigu, telur, gula pasir, margarin, ragi, pelembut kue (SP), garam, susu, baking powder, choco chips dan biaya overhead pabrik seperti biaya transportasi, biaya isi ulang tabung gas, dan kemasan.

Biaya Semi Variabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan pada Usaha *Rin Sweet Cakes & Cookies*. Biaya semivariabel yang dikeluarkan antara lain biaya listrik dan biaya air. Perencanaan laba yang ingin dicapai oleh usaha *Rin Sweet Cakes & Cookies* dari total penjualan pada tahun 2020.

### **Penjualan Campuran (*Sales Mix*)**

Penjualan Campuran (*Sales Mix*) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh Usaha *Rin Sweet Cakes & Cookies* yang terdiri dari kue muffin, roti gembong dan lapis legit tahun 2020.

### **Contribution Margin**

*Contribusi margin* adalah jumlah yang tersedia untuk menutup semua biaya tetap dan setelah biaya tetap tertutup maka sisanya adalah untuk menghasilkan laba pada periode yang bersangkutan. Contribution margin memegang peranan penting dalam pengambilan keputusan dalam perusahaan seperti produk apa yang akan diproduksi atau dijual, kebijakan harga mana yang diikuti, strategi pemasaran apa yang akan digunakan dan jenis fasilitas produktif apa yang akan dibeli". (Samryn, 2005:168).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Data Penjualan**

Penjualan yang dilakukan oleh usaha *Rin Sweet Cakes & Cookies* untuk per pcs kue muffin Rp. 5.000,- ,roti gembong Rp. 10.000,- serta lapis legit seharga Rp.3.000,- untuk tahun 2020 jumlah penjualan yang diterima sebesar Rp. 270.400.000,- yang terdiri dari kue muffin 68.000.000,- dengan kuantitas terjual sebanyak 13.600 pcs. Sedangkan roti gembong sebanyak 16.400 buah dengan nilai 164.000.000,- serta lapis legit 12800 dengan nilai 38.400.000

### **Klasifikasi Biaya**

Adapun biaya yang harus ditentukan sebagaimana pemisahan biaya semi variabel adalah listrik dan air. Berdasarkan kepada kuantitas produksi berapa jumlah air dan listrik yang dikonsumsi dari periode bulan Januari hingga Desember 2020. Maka hitungan menurut rumus 2.2 dan 2.4 sebagai berikut ;



Untuk listrik persamaan garis yang diperoleh adalah ;

$f(x)_{\text{listrik}} = 393.415 + 22,63 (x)$  dimana  $x$  = rata-rata omzet penjualan perbulan selama tahun 2020 sebesar 3567 atau 143 pcs perhari dari 3 produk yang dijual. Sehingga rata rata biaya listrik  $f(x)_{\text{listrik}} = 393415 + 22,63 (3567) = \text{Rp. } 474.143,-$  per bulan.

Untuk air persamaan garisnya adalah ;

Untuk biaya air fungsi biaya yang terjadi adalah  $f(x)_{\text{listrik}} = 107.563 + 4364 (x) = 107.563 + 4364 (3567) = \text{Rp. } 263.218,-$  per bulan.

### **Biaya tetap**

Melalui pengumpulan data perbulan serta klasifikasi diperoleh besaran biaya tetap sebesar Rp.15.094.351,-. Pengumpulan data perbulan dilakukan karena mengikuti pola kegiatan dimana usaha ini setiap bulannya harus melunasi kewajiban seperti bayar pegawai, sewa, beban listrik dan air serta beban lainnya yang harus dibayar di setiap bulan.

### **Biaya variabel**

Berdasarkan nilai jual produk yang beragam, maka dipastikan biaya variabel mengikuti harga jual, tentunya ongkos produksi juga berlainan. Terlebih lagi dalam pembelian bahan baku tentu sangat sensitif terhadap perubahan harga. Sebagai contoh tepung, minyak goreng, gas dan sejenisnya. Dari pengumpulan data dan perhitungan diperoleh untuk biaya variabel produk kue muffin, Rp.1441,- per pcs ; roti gembong Rp.1841,-/pcs dan lapis legit Rp.1212,-/pcs.

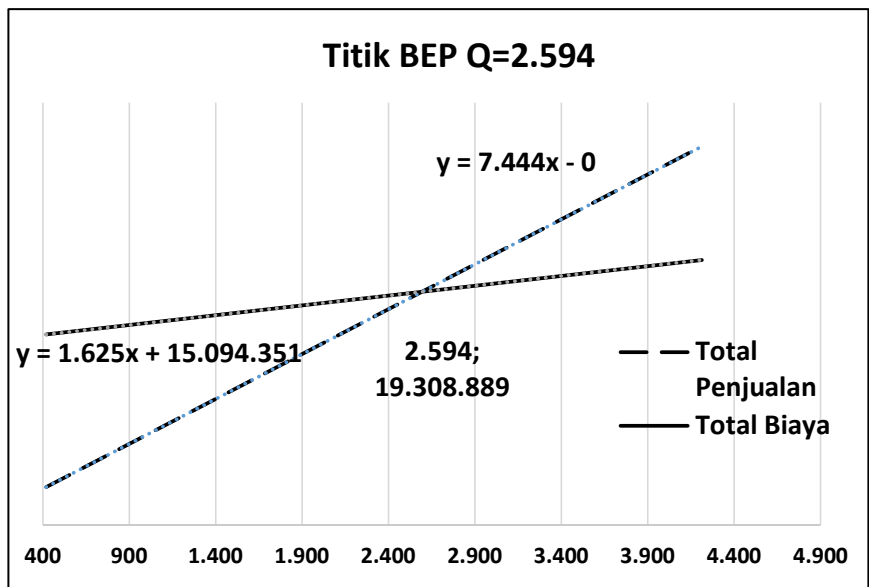
### **Unit Margin**

Sebagaimana definisi unit margin maka hitungannya sebagaimana kue muffin dengan harga jual – biaya variabelnya kurang lebih Rp.3.559,- (5000 – 1441 ). Demikian pula dengan roti gembong dan lapis legit berturut turut kurang lebih sebesar Rp.8.159,- ; Rp. 1.788,- dengan prosentase unit price 28%, 35% dan 17%.





**Analisis Persamaan Garis BEP**



Dari perhitungan unit margin tentu akan diperoleh pembebanan unit contribution margin (*weighting unit contribution margin*). Sebagaimana hitungan  $(28\% \times 3559) + (35\% \times 8159) + (17\% \times 1788) = 5820$  sebagai pembagi seluruh biaya tetap guna memperoleh jumlah unit BEP sebanyak 2594 pcs.

Dari grafik berikut digambarkan bahwa titik BEP terjadi pada

Sumber : Data Diolah produksi sebanyak 2.594 pcs untuk 3 macam produk yaitu; muffin, roti gembong dan lapis legit dengan nilai rupiah sebesar

**Grafik. 2 Titik BEP Pada Q = 2.594**

19.308.889,-.

Sedangkan garis-garis yang berpotongan adalah garis total penjualan dengan total biaya dengan fungsi beturut turut adalah;

$f(x)_{SALES} = 7.444x$  ..... (I) dan

$f(x)_{COST} = 1.625x + 15.012.709$  ..... (II)

Sehingga untuk kedua persamaan diatas akan menentukan titik kuantitas dalam BEP.

Sumbu x horisontal menjelaskan kuantitas dari unit atau pcs yang diproduksi. Dari persamaan garis fungsi (I) dan (II) yang saling berpotongan disebuah titik. Melalui grafik bahwa titik perpotongan itu berada pada posisi  $2.400 < x < 2.900$ . Dimana titik BEP adalah  $x = 2.594$  pcs..

**Laporan Laba Rugi Break Even Point (BEP)**

Perhitungan pulang pokok atau break even point dapat dilihat seperti dibawah ini;

**PENDAPATAN**

Total Penjualan

Kue Muffin	Rp. 5.000	720	3.602.405
Roti Gembong	Rp. 10.000	1441	14.409.619



Lapis Legit		Rp. 3.000	432	1.296.866
			2.594	<b>19.308.889</b>
<b>TOTAL BIAAYA</b>				
Biaya Tetap				
Kue Muffin		Rp 4.192.875		
Roti Gembong		Rp. 8.385.751		
Lapis Legit		Rp 2.515.725,-		
				<u>Rp 15.094.351,-</u>
Biaya Variabel				
Kue Muffin	717 unit	Rp1.038.157,-		
Roti Gembong	1.433 unit	Rp. 2.652.448,-		
Lapis Legit	430 unit	Rp 523.934,-		
				<u>Rp 4.214.538,-</u>
				<u>(Rp. 19.308.889)</u>

Laba 0

Laba sebesar 0 dikarenakan besaran jumlah pendapatan = total biaya. Dimana usaha tidak mengalami keuntungan atau kerugian atau BEP. Tetapi jika kita kaji lebih dalam maka dari ke 3 produk tersebut ada yang mengalami kerugian atau laba. Sebagai contoh produk kue muffin dengan nilai penjualan dikurangi total biaya menjadi;  $3.602.405 - 5.231.032 = - 1.628.627$  Demikian pula dengan lapis legit  $1.296.866 - 3.039.659 = - 1.742.793$ . Dengan jumlah kerugian sebesar  $-3.371.420$  yang akan diimbangi oleh perolehan laba dari produksi roti gembong dari penjualan dan biaya yang ditanggungnya sebesar  $14.409.619 - 11.038.199$ .

#### 4. Margin Pengaman (MoS)

Tingkat keamanan pada Usaha Rin *Sweet Cakes & Cookies* berdasarkan data penjualan tahun 2020 secara rata-rata total penjualan sebesar Rp.22.533.333,- atau 3567 pcs adalah sebagai berikut:

MOS (Rp) = Total Penjualan – Penjualan Impas

= Rp. 22.533.333,- - Rp.19.308.889,-

= Rp. 3.224.444,- dan apabila dinyatakan dalam persen sebagaimana rumus 2.5 sebesar

14,31%. Artinya dengan omzet penjualan rata-rata tahun 2020 sebanyak 3.567 pcs yang terdiri dari kue muffin 991, roti gembong 1981 dan lapis legit 594 pcs usaha UMKM ini mempunyai tingkat keamanan sebesar 14,31% dari nilai BEP nya.

Sehingga jika terjadi penurunan omzet penjualan diharapkan sekitar 14.31%. Karena jika omzet penjualan sampai 0% maka usaha UMKM ini tidak akan memperoleh laba.



### Laporan Laba Rugi Rerata Usaha 2020

Dari persamaan (I) dan (II) dimana  $x = 3567$ , sehingga diperoleh nilai rerata laba 2020 =  $7444(3567) - [15.094.351 + 1625(3567)] = 5.662.046,-$ . Uraian dari perolehan rata-rata laba UMKM roti, Rin *Sweet Cakes & Cookies* tahun 2020 disetiap bulannya sebagaimana laporan laba rugi berikut;

#### USAHA RIN SWEET CAKES & COOKIES

Jalan Soekarno Hatta Km 2 RT 07 Kel. Tani Aman, Kec. Loajanan Ilir

---

#### PENDAPATAN

##### Total Penjualan

Kue Muffin	Rp. 5.000	991 unit	Rp. 4.953.704
Roti Gembong	Rp. 10.000	1981 unit	Rp. 19.814.815
Lapis Legit	Rp. 3.000	594 unit	Rp. 1.783.333
		3.567unit	<u>Rp. 26.551.852</u>

#### TOTAL BIAYA

##### Biaya Tetap

Kue Muffin	Rp. 4.192.875,-	
Roti Gembong	Rp. 8.385.751,-	
Lapis Legit	Rp 2.515.725,-	
	<u>Rp 15.094.351,-</u>	

##### Biaya Variabel

Kue Muffin	991 unit	Rp 1.427.580,-	
Roti Gembong	1.981 unit	Rp. 3.647.408 -	
Lapis Legit	594 unit	Rp 720.467,-	
		<u>Rp 5.795.454,-</u>	
			<u>(Rp.20.808.163 )</u>
		Laba	Rp. 5.662.046,-

Dari laporan laba rugi saat penjualan sebanyak 3.567 pcs diperoleh laba rata-rata sebesar Rp. 5.662.046,- untuk penjualan 3 produk yang terdiri kue muffin, roti gembong dan lapis legit. Dengan kerugian penjualan untuk jenis kue muffin sebesar 666.751 dan lapis legit sebesar 1.452.859,-



### Analisa Rencana Penjualan dan Laba

Analisa rencana penjualan dan harapan laba jika didasarkan kepada laporan usaha perkiraan laba rugi rerata usaha tahun 2020 serta grafik 1.

Dari perkiraan laba rugi 2020 apabila kita tidak memproduksi kue muffin dan lapis legit. Karena tahun 2020 terjadi kerugian pada kedua jenis produk ini, maka laba yang diperoleh usaha ini meningkat yaitu dari Rp. 5.662.046,- menjadi Rp.7.781.656,-

Grafik 1 menyatakan bahwa produk lapis legit ditingkat penjualan banyak diminati pelanggan. Oleh karenanya analisa ini mencoba melakukan kalkulasi berapa pcs produk tersebut minimal harus dibuat jika usaha Rim akan menjualnya?

Melalui rumus  $L = P - [FC + VC]$  rencana penjualan dan laba yang diharap adalah;

Untuk kue muffin ;

$$5.000x - (4170197 + 1441x) = 0$$

$$5.000x - 1441x = 4.170.197$$

$$3559x = 4170197.$$

$$x = 1.172$$

Sedangkan perhitungan untuk lapis legit ;

$$3.000x - (2.515.725 + 1.212x) = 0 \text{ diperoleh } x = 1.407 \text{ pcs}$$

Sementara rata-rata perolehan laba saat adanya kerugian akibat memproduksi kue muffin dan lapis legit sebesar 5.743.689,-. Sehingga dapat disimpulkan bahwa menghilangkan produk kue muffin dan lapis legit justru akan memperbesar perolehan laba, karena tidak menanggung kerugian 2 produk lainnya.

Jadi apabila ingin memperoleh laba untuk produk kue muffin dan lapis legit, maka UMKM yang bersangkutan harus memproduksi > 1.172 pcs, sedangkan lapis legit > 1.407 pcs. Dengan demikian perolehan laba akan diperoleh lebih besar dan tidak menjadi beban produk yang menghasilkan laba.

Namun jika melihat grafik 1 dimana potensi penjualan berada pada lapis legit. Sehingga apabila usaha *Rin bakery* ini ingin mendapatkan laba dengan menambah varian produk baru. Maka pilihan sebaiknya memproduksi lapis legit diatas 1.407 pcs. Namun demikian faktor faktor diluar penelitian ini juga harus diperhatikan. Terlebih dalam menghadapi suasana yang tak menentu akibat COVID 19 yang akan berimbas kepada kenaikan harga bahan bahan yang diperlukan dalam proses produksi.



### SIMPULAN

Catatan transaksi selama tahun 2020 hasil analisa bahwa BEP tercapai saat produksi sebanyak 2.594 pcs yang terdiri dari kue muffin 720 pcs, roti gembong 1441 pcs dan lapis legit 432 pcs. Nilai rupiah saat BEP sebesar 19.308.889,- . Margin safety sebesar 14,31%. Laba usaha yang diperoleh tahun 2020 sekitar Rp. 5.662.046,- per bulan. Rencana penjualan dengan harapan tambahan laba, berdasarkan kajian pendahuluan dimungkinkan untuk memproduksi lapis legit diatas 1407 pcs sebulan.

### DAFTAR RUJUKAN

- Harahap, Sofyan Syafri. 2001. Teori Akuntansi. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Machfoedz, Mas'ud. 2008. Akuntansi Manajemen : Perencanaan dan Pembuatan Keputusan Jangka Pendek,. BPFE: Yogyakarta
- Mulyadi. (2018). *Akuntansi Biaya*, Edisi ke-5, Cetakan kelimabelas. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Ratna, S.D. dkk. (2019). *Akuntansi Biaya 1*. Edisi Cetakan ke-1. Bandung : PT. CITRA ADITYA BAKTI.
- Rudzali, Achmad (2020), Statistika Dasar Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Samarinda, ISBN 978-623-02-0636- 8, Penerbit Dee Publish Yogyakarta 2020.
- Samryn, L.M. (2012). *Akuntansi Manajemen : Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Investasi*. Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP.
- Supriyono, R.A. (2017). *Akuntansi Biaya : Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok Produksi*, Buku 1, Edisi ke-2. Yogyakarta : BPFE.
- Muhammad Darjad. (2017). *Tugas Akhir, Perhitungan (break even point) multy produk UD. Amplang bumbu Kuku Macan Fami di Samarinda*.
- Silvana Fridayanti dkk, Analisis Contribution Margin Untuk Menentukan Tingkat Penjualan Produk Dalam Rangka Memaksimalkan Laba (Studi Pada Perusahaan Timbangan X Kota Malang) Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang E-mail: [prita.silvana@yahoo.com](mailto:prita.silvana@yahoo.com), <https://media.neliti.com/media/publications/84641-ID-analisis-contribution-margin-untuk-menemen.pdf>

